

Online: <https://ojsfkuisu.com/index.php/ibnusina>Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas
Islam Sumatera Utara

ISSN 1411-9986 (Print) | ISSN 2614-2996 (Online)



Tinjauan Pustaka

HUBUNGAN DIGITAL PARENTING DENGAN PERKEMBANGAN ANAK**DIGITAL PARENTING RELATIONSHIP WITH CHILD DEVELOPMENT****Maurizka Khaerunnisa^a, Andi Tihardimanto^a, Andi Irhamnia Sakinah^a, Trisnawaty^a, Ahmad Sewang^a**^a Program Studi Pendidikan Dokter UIN Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia**Histori Artikel**Diterima:
1 Maret 2021Revisi:
4 Maret 2021Terbit:
1 Juli 2021**A B S T R A K**

Pendahuluan : Perkembangan teknologi saat ini semakin pesat ke arah serba digital. Di era digital ini, orang tua memiliki tantangan yang besar untuk mengasuh anaknya. *Digital parenting* didefinisikan sebagai upaya pendidikan atau pengasuhan yang digunakan untuk memperkenalkan dunia *digital native* kepada orang tua, serta memberikan pelajaran kepada mereka agar mampu mempersiapkan anak dalam menghadapi perkembangan teknologi. Orang tua dapat memberikan rangsangan, aturan, fasilitas serta pendampingan yang tepat sesuai dengan perkembangan anak.

Metode dan Hasil : Penelitian ini merupakan *literatur review*. Data yang digunakan berupa data sekunder yang terdapat dalam kepustakaan berasal dari jurnal ataupun artikel. Berdasarkan hasil analisis dari sepuluh studi yang dikaji dan dianalisis didapatkan hasil bahwa *digital parenting* masih belum menjadi perhatian dimasyarakat. Banyak orang tua masih bingung mengenai pola asuh yang terbaik untuk anak-anak mereka di era digital ini. Rendahnya pengetahuan mengenai *digital parenting* menyebabkan beberapa kerugian terhadap perkembangan anak. Walaupun disisi lain ada beberapa manfaat dari teknologi digital terhadap perkembangan anak itu sendiri. Perlunya peran *digital parenting* terkait pemberian teknologi digital terhadap anak, ajaran dan bimbingan kepada anak, serta cara orang tua agar dapat menyeimbangkan dunia digital dan dunia nyata agar anak dapat mengoptimalkan potensi dan menjauhi ancaman dari teknologi digital saat ini.

Kata Kunci*Digital Parenting,*
Perkembangan, Anak-anak**A B S T R A C T**

Introduction: The development of technology nowadays is getting more and more digital. In this digital era, parents have great challenges in raising their children. *Digital parenting* is defined as an educational or parenting effort that is used to introduce the native digital world to parents and provide lessons for them to be able to prepare children for technological developments. Parents can provide stimulus, rules, facilities and appropriate assistance according to the child's development.

Methods and Results: This study is a literature review. The data used is in the form of secondary data contained in the literature from journals or articles. Based on the results of the analysis of ten studies that were reviewed and analyzed, it was found that digital parenting was still not a concern in the community. Many parents are still confused about the best parenting styles for their children in this digital era. The lack of knowledge about digital parenting causes several disadvantages to child development. Although on the other hand there are several benefits of digital technology for the development of children themselves. The need for digital parenting roles related to providing digital technology to children, teaching and guidance to children, and how parents can balance the digital world and the real world so that children can optimize their potential and stay away from threats from today's digital technology.

KorespondensiTel. 082189472797
Email:
maurizkakhaerunnisa1
@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini semakin pesat ke arah serba digital. Pada era digital ini, seluruh manusia secara umum memiliki gaya hidup yang baru yang tidak bisa lepas dari perangkat elektronik. Teknologi ini kemudian menjadi alat yang sangat membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Perkembangan teknologi ini dapat membantu untuk mempermudah melakukan tugas dan pekerjaan manusia.¹

Generasi yang belum mengenal internet sehingga aktivitas mereka lakukan tanpa bantuan internet adalah generasi yang dikenal dengan generasi X yang lahir antara tahun 1960 sampai 1980. Generasi dengan perkembangan teknologi seperti internet dan gawai (*gadget*) muncul menjadi generasi yang lebih inovatif dan berpikiran terbuka dibandingkan generasi X adalah generasi Y yang lahir di atas tahun 1980 hingga 1990. Setelah generasi Y, generasi selanjutnya adalah generasi Z yang lahir di atas tahun 1990, yang mengalami peningkatan inovasi teknologi di berbagai bidang dengan akses yang semakin mudah dan murah.²

Generasi Z ini melakukan banyak aktivitas melalui internet. Istilah *digital native* digunakan untuk generasi Z. *Digital native* adalah suatu gambaran untuk seseorang (anak hingga remaja) yang sejak ia lahir terpapar oleh perkembangan teknologi, seperti perkembangan komputer,

internet, animasi, dan yang lainnya terkait dengan teknologi.³

Hal tersebut menyebabkan karakter dan kebiasaan *digital native* cenderung berbeda dengan generasi yang ada sebelum mereka. Mereka cenderung memiliki wawasan, pengetahuan, dan cara berpikir luas terhadap perkembangan teknologi, cepat dalam mendapatkan informasi, dan mudah beradaptasi dalam berbagai situasi.³

Di era digital ini, orang tua memiliki tantangan yang besar untuk mengasuh anak-anaknya, seperti yang kita ketahui bahwa pengguna internet ini tidak memandang usia yaitu dari anak hingga dewasa. Banyak orang tua di era digital ini sulit untuk mendapatkan cara mengasuh anak. Penggunaan teknologi digital seperti internet dan video *games* dalam keluarga tidak bisa dihindari karena anak dan orang tua ini dapat mengalami dampak negatif dari penggunaan media. Inilah tantangan untuk orang tua bagaimana memaksimalkan potensi anak saat memasuki era digital.

Digital parenting adalah suatu upaya pendidikan atau pengasuhan yang digunakan untuk memperkenalkan dunia *digital native* kepada orang tua, serta memberikan pelajaran kepada mereka agar mampu mempersiapkan anak dalam menghadapi perkembangan teknologi. *Digital parenting* melibatkan bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak untuk menghadapi era digital. Oleh karena itu,

orang tua perlu memiliki keahlian agar tidak terkecoh dengan kecanggihan zaman saat ini. Keahlian tersebut dapat berupa cara berkomunikasi dengan anak, cara memproteksi gawai anak, cara membuat kesepakatan kepada anak dan sebagainya.²

Masa kanak-kanak, yang dibatasi pada rentang usia dari 0 sampai dengan 18 tahun, seringkali dianggap masa persiapan untuk memasuki kehidupan orang dewasa yang penuh dengan tanggung jawab dan berkontribusi positif terhadap lingkungan sekitarnya. Selama proses tersebut berlangsung, mereka perlu belajar beberapa hal penting sesuai dengan usianya.

Pada rentang usia tersebut, anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Karena pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, maka dibuat beberapa pengelompokan dengan rentang usia yang lebih pendek yakni bayi, kanak-kanak, remaja dan dewasa muda. Pengelompokan usia tersebut akan membantu orang tua untuk mampu lebih teliti dalam menerapkan pola pengasuhan digital yang berbeda pada tiap rentang umur tersebut. Pembagian kelompok usia ini juga menjadi panduan bagi orang tua untuk dapat memberi rangsangan, aturan, fasilitas serta pendampingan yang tepat sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan hal tersebut anak dapat mengoptimalkan potensinya dan terhindar dari ancaman.⁴

METODE

Jenis penelitian ini adalah literature Review atau tinjauan pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa hasil penelitian eksperimen dari beberapa literatur yang diperoleh melalui internet. literatur tersebut dapat berupa jurnal nasional maupun internasional yang dipublikasikan tahun 2016-2021.

Database yang digunakan dalam pencarian literature adalah Google Scholar, Portal Garuda dan Pubmed. Pencarian literature menggunakan kata kunci yaitu "*Digital Parenting*", "*Perkembangan*", "*anak-anak*".

HASIL

Berdasarkan hasil pencarian didapatkan sebanyak 318 jurnal dari pencarian kata kunci kemudian dilakukan screening sesuai kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan 10 jurnal untuk selanjutnya dilakukan *review*.

Tabel 1. Matriks Data

No.	Peneliti/Tahun	Judul	General Idea	Metode	Jumlah Sampel	Cara Pengukuran	Hasil	Kelebihan	Kekurangan
1	Veronika Konok, Nora Bunford, dan Adam Miklosi/2020	Association Between Child Mobile Use And digital Parenting Style In Hungarian Families	Hubungan pola asuh di keluarga hungaria dan penggunaan media digital oleh anak	Kualitatif	1283 orang tua dengan anak umur 0-7 tahun	Digital Kids Questionnaire	Orang tua memiliki pengaruh terhadap penggunaan gadget dan perkembangan pengetahuan anak.	Pada jurnal ini menjelaskan secara detail mengenai macam-macam pola asuh yang digunakan oleh keluarga hungaria terhadap aktivitas digital anak, dan efek dari pola asuh yang digunakan	Jurnal ini tidak menjelaskan secara rinci kepada masalah perkembangan anak sesuai dengan tujuan skripsi ini
2	Nilgun Tosun dan Can Michi/ 2020	An Examination Of Digital Parenting Behavior In Parents With Preschool Children In The Context Of lifelong learning	Program digital parenting terhadap anak sekolah dalam konteks pembelajaran seumur hidup	Kualitatif	231 orang tua	Questionnaire dari penulis	Masih kurangnya keinginan dan pengetahuan orang tua dalam penerapan digital parenting sebagai upaya pencegahan terhadap dampak negatif era digital.	Jurnal ini menjelaskan menggunakan point sehingga pembaca lebih mudah memahami isi jurnal	Jurnal tidak membahas secara rinci mengenai aspek perkembangan anak
3	Dr. Gamze inan-kaya, Dr. Dugyu Multu-Bayraktar, Dr. Ozgur Yilmaz/ 2018	Digital Parenting : Perceptions on Digital Risk	Pemahaman orang tua mengenai risiko digital dan aspek apa yang orang tua ingin dapatkan dari media digital terhadap anak mereka	Kualitatif dan kuantitatif	79 orang dengan anak berusia 10-18 tahun	Teknik analisis data menggunakan statistic deskriptif	Orang tua memiliki pengetahuan tentang risiko dan mereka menilai diri mereka memiliki pengetahuan tentang tindakan pencegahan, dan orang tua ingin tahu lebih banyak tentang strategi pengasuhan digital serta risiko dan	Jurnal ini menjelaskan secara rinci tentang pengetahuan orang tua terhadap risiko digital sehingga pembaca lebih mudah memahami	Tidak menjelaskan secara rinci kepada aspek perkembangan anak

							kemungkinan dari media digital.		
4	Tesa Alia, Irwan- syah/ 2018	Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital	Bagaimana peran orang tua dalam penggunaan teknologi digital anak usia dini	Kualitatif	Random anak usia dini	Interview	Perkembangan komunikasi anak usia dini sangat berpengaruh dari faktor lingkungan. salah satu perbaikan hal tersebut dengan melakukan pendampingan dan pengawasan pada anak dalam penggunaa teknologi sekarang	Dalam jurnal ini penulis menjelaskan perpoint mengenai dampak teknologi digital dan peran orang tua dalam era digital sehingga pembaca lebih mudah mengerti	Tidak menjelaskan secara rinci kepada aspek perkembangan anak
5	Faridah Hariyani/2020	Pengaruh Digital Parenting terhadap Sosial Kemandirian Anak Prasekolah	Mengetahui pengaruh digital parenting terhadap sosial kemandirian anak	Quasi eksperimen dengan one group pretest-post test design	40 sampel	Pretest-posttest dan diuji dengan Wilcoxon signed rank test	Terdapat pengaruh digital parenting terhadap sosial kemandirian anak usia 4-6 tahun	Jurnal ini menjelaskan secara rinci bagaimana digital parenting ini dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak sehingga pembaca dapat mengerti	Jurnal ini hanya membahas pada aspek perkembangan sosial, tidak membahas seluruh aspek perkembangan anak yang menjadi topic utama pada penelitian ini
6	Sri Maisari/ 2019	Peran Digital Parenting terhadap perkembangan berpikir logis anak usia 5-6 tahun di RA Bunayya Giwangan	Bagaimana peran digital parenting terhadap perkembangan berpikir logis anak	Kualitatif	Orang tua dan anak usia 5-6 tahun sebanyak 5 orang	Questionnaire dengan analisis deskriptif	Penerapan konsep digital parening dapat menyeimbangkan dunia digital anak dengan dunia nyata sehingga baik dalam perkembangan dalam berpikir logis anak.	Jurnal ini menampilkan tabel pada penjelasan sehingga pembaca lebih mudah mengerti	Penulis hanya berfokus terhadap perkembangan berpikir logis tidak kepada spek perkembangan anak secara menyeluruh
7	Nur Muhammad Ilham, Heny Yuniarti, dan Adnan Rachmat A.B./2019	Design of digital parenting device based on multiple intilligence to Develop	Digital parenting dan pengembangan potensial anak	Kualitatif	5 orang anak berusia 12 tahun	Multiple intilligence testing	Penggunaan desain digital parenting penulis menunjukkan pengaruh dan manfaat terhadap perkembangan kecerdasan anak.	Jurnal ini menjelaskan secara rinci mengenai pengaruh dari digital parenting terhadap	Penulis hanya berfokus terhadap perkembangan kecerdasan anak tidak kepada spek perkembangan

		Child's Potential						perkembangan kecerdasan anak	anak secara menyeluruh
8	Yuli Sawitri, Inas Amany Yannaty, Safeera Indira Widyastika, Tiara Dwiyaniti Harumsih, Hamnah Fadwa Musyarofah/2019	The Impact Of Smartphone Used on Early Childhood Development	Apakah dampak penggunaan smartphone terhadap perkembangan anak usia dini	Kualitatif	6 orang	Obervasi pada anak	Penggunaan smarhphone yang tidak terbatas akan menimbulkan berbagai masalah dalam perkembangan anak	Jurnal ini menjelaskan secara detail mengenai dampak dari penggunaan smartphone terhadap perkembangan anak dan membahasnya secara sistematis sehingga pembaca lebih mudah mengerti	Hanya membahas perkembangan pada anak usia dini tidak secara menyeluruh yaitu sampai dengan usia 18 tahun
9	Mayrina Eka Prasetyo Budi/ 2021	Pengembangan E-booklet Digital Parenting Cara cegah Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini	Digital parenting dan pencegahan kecanduan gadget pada anak usia dini	Penilaian Kualitatif dan Kuantitatif	8 orang tua	Teknik analisis data menggunakan statistic deskriptif	e-booklet digital parenting termasuk kategori sangat memenuhi, sehingga layak dipakai sebagai media informasi untuk orang tua dari anak usia dini.	Jurnal ini menjelaskan bagaimana pola asuh yang sangat penting terhadap anak sehingga dapat menstimulasi tumbuh kembang anak di era digital ini	Hanya berfokus kepada kerugian dari media digital saja
10	Eka Damayanti, Arifuddin Ahmad, Ardias Bara/ 2020	Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak	Penggunaan gadget berlebihan memiliki dampak negative terhadap perkembangan anak	Kuantitatif	19 orang dipilih secara random	Teknik analisis deskriptif kuantitatif	Adanya dampak negatif yang tidak aman pada penggunaan gadget yang berlebihan	Jurnal ini menjelaskan secara detail dampak dari penggunaan gadget terhadap perkembangan anak menggunakan point sehingga pembaca lebih mudah memahami	Dalam jurnal ini telah disebutkan integrasi keislaman tetapi penulis tidak memberikan penjelasan mengenai hal tersebut

DISKUSI

1. Masalah *digital parenting*

Di era digital ini, orang tua memiliki tantangan yang besar dalam mengasuh anak-anaknya, seperti yang kita tahu pengguna media digital tidak memandang usia dari anak hingga orang dewasa. Banyak orang tua di era digital merasa sulit menemukan cara terbaik mengasuh anak. Di satu sisi penggunaan teknologi digital seperti internet dan video *games* dalam keluarga tidak bisa terelakkan lagi namun disisi lain anak-anak dan orang tua dapat mengalami dampak negatif media itu. Tantangan untuk memaksimalkan potensi anak semakin berat saat kita memasuki era digital.

Fenomena ini sejalan dengan salah satu penelitian dalam jurnal inklusi literatur ini yaitu Konok dkk (2020) yang melakukan penelitian di Hungaria dengan 1283 orang tua. Pada penelitian tersebut dilakukan penilaian terhadap aktivitas digital anak-anak, bagaimana sikap dan kebiasaannya dengan penggunaan *gadget* sekarang dan dihubungkan dengan bagaimana sikap orang tua terhadap perkembangan perilaku digital anaknya.⁵

Didapatkan bahwa anak-anak akan semakin sering dan terobsesi dengan berbagai teknologi digital sekarang jika orang tua lebih mudah dalam memberikan izin, membebaskan otoritas anak dalam

menggunakan *gadget*, dan tingkat pengetahuan orang tua yang rendah. Peneliti beranggapan bahwa hal ini menjadi tanda pertama bahwa dengan perilaku *digital parenting* sebenarnya menjadi hal yang potensial sebagai pencegahan terhadap berbagai ancaman dari dampak buruk dari perkembangan dunia digital.

Hasil lain dari penelitian ini pula yaitu 82% orang tua sepakat bahwa *gadget* dan *smartphone* yang diberikan secara dini dapat berpotensi dalam mengganggu perkembangan anak, serta dapat menyebabkan adiktif terhadap anak. Namun, 77% orang tua tersebut juga sepakat bahwa pemberian *gadget* ini juga memiliki manfaat seperti anak dapat membuka diri terhadap hal baru, menambah informasi, belajar dan beradaptasi terhadap *digital skills*. Dua sisi dari efek digital ini memang sangat jelas, menghindar atau menghentikan bukanlah solusi, tapi dengan mengatur dan membatasi melalui *digital parenting* dapat menjadi upaya yang baik.⁵

Setelah melihat urgensi dari *digital parenting*, ternyata hal ini semata-mata belum menjadi perhatian masyarakat. Pendapat ini didukung oleh jurnal inklusi literatur ini, oleh Tosun dkk (2020) yang melakukan penelitian di Turki terhadap 231 orang tua dengan anak usia pra-sekolah. Dengan analisis kualitatif dan kuantitatif didapatkan bahwa secara umum orang tua masih memiliki pengetahuan minim

terhadap *digital parenting*, setengah dari sampel orang tua tidak berkeinginan untuk berpartisipasi terhadap edukasi *digital parenting*, dan masih kurang kewaspadaan orang tua terhadap dampak buruk yang mungkin terjadi pada anak dengan penggunaan teknologi berlebihan.⁶

Selain di Turki, pendampingan orang tua ini juga didukung oleh penelitian di Indonesia pada tahun 2018, yaitu Tesa dan Irwansyah. Mereka mengungkapkan bahwa komunikasi yang berkualitas pada anak usia dini akan membuat mereka mampu mengenal dan membedakan benar salah, memudahkan dalam mengetahui akar persoalan, serta memberikan kepentingan yang terbaik untuk anak. Menimbang untung ruginya mengenalkan teknologi digital pada anak, pada akhirnya memang amat tergantung pada kesiapan orang tua dalam mengenalkan dan mengawasi anak saat menggunakan gadget.⁷

2. Manfaat dan kerugian *digital parenting* terhadap perkembangan anak

Dengan terdapatnya *digital parenting* kanak-kanak bisa mendapatkan khasiat dari teknologi digital yang diberikan oleh orang tua semacam yang dipaparkan dalam harian Tesa serta Irwansyah (2018) ialah:

- a. Dapat menambah wawasan anak
- b. Anak dapat membangun relasi, memperbanyak teman tanpa harus dibatasi jarak dan waktu
- c. Dapat memudahkan anak dalam mencari dan mengetahui informasi terkini
- d. Membangun kreatifitas anak

Dari sebagian khasiat yang sudah disebutkan, lebih banyak kerugian yang bisa ditimbulkan kala orang tua tidak mempraktikkan konsep *digital parenting* kepada anak-anak mereka. Perihal ini didukung dalam harian riset yang dicoba oleh Tesa serta Irwansyah (2018), mengatakan sebagian kerugian yang bisa timbul akibat pemakaian media teknologi berlebih semacam menyusutnya prestasi belajar, menghalangi kegiatan fisik yang dibutuhkan untuk tumbuh serta berkembang, pertumbuhan keterampilan sosial serta bahasa anak yang terhambat, pertumbuhan otak tidak optimal sebab stimulasi perkembangan tidak balance, permasalahan konsentrasi, dan masalah tidur.⁷

Jurnal inklusi lain dalam literatur review ini yaitu penelitian dari dr. Gamze dkk dengan judul *digital parenting: perception on digital risks* menjelaskan bahwa banyak risiko yang ditimbulkan dari penggunaan media digital, anak-anak dan remaja adalah usia yang paling rentan terkena dampak tersebut. Terdapat risiko

online dan dampak terhadap kesehatan seperti sakit kepala, kelelahan, masalah psikososial, maka dari itu diperlukan adanya *digital parenting* seperti menjauhkan anak, mengontrol dan membatasi penggunaan, melindungi dari risiko dan pemantauan setelah penggunaan media digital. Tidak terlepas dari risiko media digital beberapa orang tua juga lebih fokus pada dukungan efektifitas penggunaan media digital anak dan membantu mereka dalam pembelajaran digital.⁸

3. Peran *digital parenting* terhadap perkembangan anak

Dari beberapa dampak positif dan negatif yang telah disebutkan memperlihatkan betapa pentingnya pola asuh orang tua kepada anaknya agar bisa menjadi solusi dari semua kerugian yang ada di era digital ini. Keluarga merupakan sekolah pertama sang anak sebelum ia berinteraksi dengan lingkungan sosial di luar rumahnya. Dalam keluarga, sang anak dibentuk agar memiliki kekebalan terhadap pengaruh negatif. Bukan untuk membentuk sang anak agar bebas dari pengaruh negatif, karena hal tersebut terasa begitu naif, karena orang tua pun menggunakan *gadget* dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, yang sangat realistis adalah cara mempersiapkan anak agar mampu mengolah dan menjauhi pengaruh negatif yang menghampirinya.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maisari dan Purnama yang menilai bagaimana peran *digital parenting* ini terhadap kemampuan berpikir logis anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitiannya di Yogyakarta tersebut didapatkan bahwa penerapan konsep *digital parenting* meliputi: menerapkan aturan dan kesepakatan terkait penggunaan *gadget*, membimbing dan mendampingi anak, menggunakan *parental control*, dan menyeimbangkan dunia digital anak dengan dunia nyata; memiliki peran yang sangat baik terhadap berpikir logis anak meliputi: sebagai edukasi sekaligus hiburan bagi anak; menstimulasi berpikir logis; mengontrol, membimbing anak dan sebagai usaha untuk menghindari kecanduan *gadget*.⁹

Jurnal inklusi lain dalam literatur review ini yaitu penelitian dari Ilham dkk yang melakukan pengujian terhadap efek *digital parenting* berupa aplikasi terhadap perkembangan kecerdasan anak. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan *Pearson correlation* ini, didapatkan bahwa aplikasi *digital parenting* dapat bermanfaat bagi anak-anak dengan catatan seorang anak memiliki kemampuan intelektual masing masing. Dengan hasil nilai korelasi 0,87, didapatkan bahwa terbukti aplikasi *digital parenting* memiliki hubungan kuat dengan potensi perkembangan kecerdasan anak.¹⁰

4. Implikasi *digital parenting*

Implikasi dari penelitian Tosun dkk, yaitu beberapa saran terhadap kurikulum dalam pelaksanaan *digital parenting* ini, seperti *digital literacy*, *cybersecurity*, penggunaan *software* yang aman untuk anak-anak, risiko *game online* pada anak dan cara menyeleksi dalam pemilihan konten digital anak. Penelitian ini pun menambahkan bahwa pada kondisi pandemi Covid-19 sekarang, secara jelas memperlihatkan lama penggunaan *gadget* meningkat, serta orang tua memiliki lebih banyak waktu terhadap anak, sehingga menjadi momentum yang sangat baik dalam penerapan *digital parenting* ini.⁶

Adapun implikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Tesa dan Irwansyah (2018), yaitu beberapa cara yang dapat orang tua praktikkan dalam penerapan *digital parenting* ini yaitu :

a. Menerapkan sistem belajar dengan batas, orang tua perlu menetapkan batas waktu saat menggunakan teknologi untuk bekerja ataupun menikmati hiburan, dan jangan melanggarnya. Orang tua perlu membatasi aktivitas berinternet anak di rumah dengan menyimpan password dan memblokir konten yang berisi pornografi atau mengaktifkan program *kids mode* atau *parental control* di *smartphone* nya.

b. Selalu mendampingi anak saat menggunakan *gadget*, orang tua perlu memberi penjelasan tentang apa yang sedang dipelajari. Ketika anak tertarik pada hal atau konten yang menurut orang tua kurang sesuai, beritahu mereka mengapa ini tidak baik atau mengapa yang lainnya tidak baik.

c. Orang tua menerapkan gerakan 1821, yaitu melakukan puasa *gadget* dan televisi hanya 3 jam mulai dari jam 18.00 sampai dengan 21.00, menghabiskan waktu bersama anak dengan sepenuh hati, sepenuh jiwa raga selama 3 jam. Bisa bermain bersama, menemani belajar, mengobrol, aktivitas apapun yang dapat mengembalikan hak-hak anak yang telah dirampas karena *gadget*.

Desain *digital parenting* lainnya juga ditulis oleh Mayrina dengan metode pengembangan *E-Booklet*. *E-Booklet digital parenting* ini telah disusun dan dibuat dari berbagai tahap lengkap mulai dari analisis, desain, development, implementation, dan evaluation. Dalam *E-booklet* tersebut membahas mengenai cara mencegah kecanduan *gadget* pada anak usia dini. Hasil validasinya juga memiliki nilai yang baik dengan skor 52 (86.67%) dari dua ahli materi, skor 122 (90.37%) dari dua ahli media, serta skor 44.125 (88.25%) dari delapan orang tua anak usia dini sebagai

pengguna. Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, ahli media dan pengguna dalam uji coba dapat disimpulkan bahwa media e-booklet digital parenting layak digunakan sebagai media informasi bagi orang tua anak usia dini.

Secara umum produk e-booklet *digital parenting* dengan materi dampak negatif *gadget* dan cara mencegah kecanduan *gadget* pada anak usia dini. Terdapat beberapa masalah yang kemudian dibahas, masalah tersebut meliputi: a. kasus kecanduan *gadget* pada anak usia dini yang semakin banyak; b. kurangnya pengetahuan dan kemampuan orang tua tentang dampak negatif *gadget* dan cara mencegah kecanduan *gadget* pada anak usia dini; c. belum banyak media informasi berbasis elektronik yang membahas dampak negatif *gadget* dan cara mencegah kecanduan *gadget* pada anak usia dini.¹¹

KESIMPULAN

Berdasarkan sepuluh studi yang dikaji dan dianalisis dapat ditarik kesimpulan bahwa *digital parenting* masih belum menjadi perhatian dimasyarakat. Banyak orang tua saat ini masih bingung mengenai pola asuh yang terbaik untuk anak-anak mereka di era digital ini. Rendahnya pengetahuan mengenai *digital parenting* menyebabkan beberapa kerugian terhadap perkembangan Anak. Walaupun disisi lain ada beberapa manfaat dari teknologi digital terhadap perkembangan anak itu sendiri.

Perlunya peran *digital parenting* terkait pemberian teknologi digital terhadap anak, ajaran dan bimbingan, serta cara orang tua agar dapat menyeimbangkan dunia digital anak dan dunia nyata anak agar dapat mengoptimalkan potensi dan menjauh ancaman dari teknologi digital saat ini.

DAFTAR REFERENSI

1. Aslan. Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *J Stud Insa*. 2019;7(1):20–34. doi:10.18592/jsi.v7i1.2269
2. Faridah H. Pengaruh Digital Parenting Terhadap Sosial Kemandirian Anak Prasekolah. *Mahakam Midwifery J*. 2020;5(1):38–50.
3. Azizah LN, M NO, Susanti W, Putri P. *Parenting di Era Digital*. (Azizah LN, M NO, Susanti W, ed.). Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia; 2017.
4. Herlina D, Setiawan B, Jiwana G. *Digital Parenting Mendidik Anak di Era Digital*. (Kurnia N, ed.). Yogyakarta: Samudra Biru; 2018.
5. Konok V, Bunford N, Miklósi Á. Associations between child mobile use and digital parenting style in Hungarian families. *J Child Media*. 2020;14(1):91–109. doi:10.1080/17482798.2019.1684332
6. Tosun N. An Examination of Digital Parenting Behavior in Parents with Preschool Children in the Context of Lifelong Learning. 2020.
7. Alia T, Irwansyah. Pendampingan

- Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *A J Lang Lit Cult Educ*. 2018;14(1).
8. Bayraktar DM. Digital Parenting : Perceptions on Digital Risks Digital Parenting : Perceptions on Digital Risks. 2018;(June).
doi:10.23863/kalem.2018.96
 9. Maisari S, Purnama S. Peran Digital Parenting Terhadap Perkembangan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Bunayya Giwangan. *AWLADY J Pendidik Anak*. 2019.
doi:10.24235/awlad.v5i1.4012
 10. Ilham NM, Yuniarti H, Rachmat A, Besari A. Design of Digital Parenting Device Based on Multiple Intelligence to Develop Child ' s Potential. *2019 Int Electron Symp*. 2019:494–500.
 11. Eka M, Budi P. Pengembangan E-booklet Digital Parenting Cara Mencegah Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini. 2021;2(1):158–167.